

EKSPLORASI LINGKUNGAN MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA SMP: KAJIAN KONSEPTUAL

Abdul Azis

abdulazispbsi17@gmail.com

Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Abstrak

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP perlu memberikan pengalaman yang membantu siswa menemukan, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasan secara konkret. Kajian ini bertujuan merumuskan rancangan konseptual pembelajaran menulis teks deskripsi melalui eksplorasi lingkungan yang didukung teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian konseptual berbasis studi literatur. Sumber kajian berupa artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan pembelajaran menulis, pemanfaatan lingkungan, dan teknologi digital. Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif melalui identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan dapat menjadi sumber pengalaman dan bahan tulisan, sedangkan teknologi digital berfungsi untuk mendokumentasikan, mengorganisasikan, mengembangkan, merevisi, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Berdasarkan sintesis tersebut, dirumuskan alur pembelajaran yang meliputi orientasi dan pemantik, eksplorasi lingkungan, dokumentasi digital, pengolahan hasil pengamatan, penyusunan teks, telaah dan revisi, serta publikasi atau presentasi digital. Rancangan ini menawarkan keterpaduan antara pengalaman konkret, aktivitas menulis, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: eksplorasi lingkungan, teknologi digital, menulis teks deskripsi

Abstract

Descriptive text writing instruction for seventh-grade junior high school students needs to provide learning experiences that help students generate, develop, and organize ideas in concrete ways. This study aims to formulate a conceptual framework for teaching descriptive text writing through environmental exploration supported by digital technology. The study employs a qualitative approach using a conceptual literature review. The sources include scholarly articles, academic books, and educational documents relevant to writing instruction, environmental learning, and digital technology. The data were analyzed descriptively and interpretively through identification, categorization, comparison, and synthesis of findings from relevant sources. The results indicate that the environment can serve as a source of authentic experiences and writing materials, while digital technology can support the documentation, organization, development, revision, and communication of students' observations. Based on the literature synthesis, a learning sequence is proposed consisting of orientation and stimulation, environmental exploration, digital documentation, organization of observation findings, text development, review and revision, and digital publication or presentation. This conceptual framework integrates students' direct experiences with writing activities and positions digital technology as a supporting tool throughout the learning process

Keywords:

environmental exploration, digital technology, and descriptive text

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki posisi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui kegiatan menulis peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan rangkaian kalimat, tetapi juga mengorganisasikan gagasan, memilih informasi yang relevan, dan menyampaikannya secara terstruktur kepada pembaca. Pada jenjang sekolah menengah pertama, keterampilan tersebut semakin penting karena peserta didik mulai berhadapan dengan berbagai bentuk teks yang menuntut kemampuan mengolah pengalaman dan hasil pengamatan menjadi tulisan yang memiliki tujuan komunikasi yang jelas. Menulis dengan demikian tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kegiatan menghasilkan produk akhir, tetapi sebagai proses yang melibatkan pengamatan, penentuan gagasan, pengorganisasian informasi, penyusunan draf, serta perbaikan tulisan. pembelajaran menulis berbantuan teknologi juga menunjukkan bahwa proses menulis bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah aktivitas kognitif dan metakognitif, termasuk perencanaan, penyusunan teks, pemantauan, dan revisi (López & Fidalgo, 2026).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP, kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengubah hasil pengamatan terhadap objek, tempat, suasana, maupun pengalaman tertentu menjadi representasi verbal yang dapat dipahami pembaca. Oleh sebab itu, pembelajaran teks deskripsi sebenarnya memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas mengamati lingkungan. Peserta didik tidak hanya belajar mengenai struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga belajar mengenali karakteristik objek, memilih informasi yang penting, serta menentukan cara menggambarkan objek tersebut melalui bahasa. Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami informasi dari berbagai jenis teks serta menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara tepat sesuai konteks. Dokumen resmi Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP/MTs menempatkan kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi sebagai bagian penting dari kompetensi berbahasa pada Fase D.

Persoalan pembelajaran menulis teks deskripsi tidak berhenti pada penguasaan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Peserta didik juga membutuhkan pengalaman yang cukup untuk memperoleh

bahan tulisan. Ketika kegiatan menulis hanya dilakukan melalui pemberian topik secara abstrak atau berdasarkan contoh teks yang terdapat dalam buku, kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan menjadi terbatas. Akibatnya, tulisan dapat berkembang secara mekanis dan kurang menunjukkan kekayaan pengamatan peserta didik. Sejumlah penelitian pada pembelajaran teks deskripsi memperlihatkan bahwa pemanfaatan objek visual dan lingkungan pengalaman dapat membantu menyediakan bahan yang lebih konkret bagi kegiatan menulis. Penelitian (Aisah et al., 2021) menjelaskan bahwa siswa kelas VII SMP, misalnya menggunakan video pengetahuan alam sebagai media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan menemukan adanya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan tersebut. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyediaan stimulus visual dapat menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik membangun gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal sebenarnya menyediakan sumber belajar yang relatif dekat dengan kehidupan peserta didik. Lingkungan dapat menghadirkan objek yang dapat diamati secara langsung, seperti ruang sekolah, halaman, taman, fasilitas publik, kondisi alam, kegiatan masyarakat, maupun berbagai objek budaya di sekitar tempat tinggal. Penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran juga memungkinkan kegiatan menulis menjadi lebih kontekstual karena peserta didik tidak harus membangun gambaran objek hanya berdasarkan imajinasi atau contoh yang disediakan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Qur'ani et al., 2018) pembelajaran menulis berbasis lingkungan menunjukkan bahwa kegiatan mengamati objek, mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil pengamatan, kemudian menjadikannya sebagai bahan tulisan dapat membentuk rangkaian pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, eksplorasi lingkungan dapat ditempatkan bukan sekadar sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai tahap awal dalam proses pembentukan gagasan untuk menulis.

Pada saat yang sama, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh, merekam, mengolah, dan menyajikan informasi. Teknologi digital memungkinkan pengalaman pengamatan terhadap lingkungan diperluas melalui foto, video, peta digital, tur virtual, dokumentasi audiovisual, dan berbagai platform pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung proses penyusunan, pemberian umpan balik, kolaborasi, dan revisi tulisan. Tinjauan penelitian mengenai teknologi dan pembelajaran menulis menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung proses mengarang, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membuka peluang terjadinya interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan menulis. Namun, pemanfaatan teknologi tetap membutuhkan rancangan pedagogis yang jelas agar teknologi tidak sekadar menjadi alat penyaji materi (Williams & Beam, 2019).

Temuan yang lebih mutakhir semakin memperkuat pentingnya memperhatikan bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran menulis, bukan hanya apakah teknologi digunakan. Dalam penelitian (López & Fidalgo, 2026) terdapat 42 penelitian empiris menemukan bahwa intervensi pembelajaran menulis yang didukung teknologi informasi dan komunikasi memberikan efek positif terhadap kualitas tulisan. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya aktivitas pembelajaran yang konkret, pemberian instruksi secara langsung, contoh, serta *scaffolding* adaptif dalam menentukan kualitas intervensi berbasis teknologi. Dengan kata lain, teknologi tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran menulis yang baik; manfaatnya sangat bergantung pada bagaimana teknologi ditempatkan dalam desain pembelajaran.

Kondisi tersebut membuka peluang untuk mempertemukan dua sumber belajar yang selama ini sering diperlakukan secara terpisah, yaitu lingkungan nyata dan teknologi digital. Lingkungan menyediakan objek dan pengalaman autentik, sedangkan teknologi digital dapat membantu peserta didik mendokumentasikan, memperluas, mengorganisasikan, dan merepresentasikan pengalaman tersebut. Hubungan keduanya dapat membentuk proses pembelajaran yang

bergerak dari pengalaman konkret menuju pengolahan informasi dan kemudian menuju produksi teks. Dalam konteks menulis teks deskripsi, pola tersebut dapat dimulai dengan mengamati objek di lingkungan, mendokumentasikan objek melalui perangkat digital, mencatat karakteristik yang ditemukan, mengorganisasikan informasi, menyusun draf deskripsi, memperoleh umpan balik, dan melakukan revisi. Penelitian mengenai penggunaan *Indonesia Virtual Tour* pada pembelajaran menulis teks deskriptif siswa kelas VII juga menunjukkan bahwa media visual digital dapat digunakan untuk menyediakan pengalaman pengamatan yang mendukung kegiatan menulis (Pratiwi & Trisusana, 2024).

Di Indonesia, kecenderungan penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis juga semakin terlihat. Penelitian mengenai media poster digital yang ditulis oleh (Kuswari, Sutisna, & Nurhuda, 2026) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah penggunaan media tersebut. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana visualisasi yang membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis. Penelitian lain yang ditulis (Nurhasanah & Saragih, 2025) menjelaskan bahwa siswa kelas VII juga mengembangkan media audiovisual *Doratoon* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi dan menunjukkan bahwa media tersebut dinilai layak digunakan setelah melalui proses pengembangan dan validasi. Berbagai penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa teknologi digital mempunyai ruang yang cukup besar dalam pembelajaran teks deskripsi, meskipun pendekatan dan bentuk teknologi yang digunakan masih beragam.

Di sisi lain, hasil penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak terlepas dari sejumlah persoalan. Ketersediaan perangkat, kompetensi digital guru, kesiapan peserta didik, akses internet, serta kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Kajian literatur mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis di Indonesia juga menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik, tetapi penerapannya membutuhkan dukungan infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, pembicaraan tentang teknologi dalam pembelajaran menulis sebaiknya tidak diarahkan pada anggapan bahwa semakin banyak teknologi digunakan maka semakin baik pembelajarannya. Persoalan yang lebih penting adalah menemukan hubungan yang tepat antara tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik, objek yang dipelajari, dan fungsi teknologi.

Berdasarkan kecenderungan penelitian tersebut, masih terdapat ruang untuk membahas pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menempatkan eksplorasi lingkungan sebagai pengalaman utama dan teknologi digital sebagai pendukung proses belajar. Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menguji efektivitas media tertentu, seperti video, foto, poster digital, atau *virtual tour*. Sementara itu, kajian yang secara konseptual menghubungkan proses eksplorasi lingkungan dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai satu rangkaian pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMP masih perlu diperluas. Celah tersebut penting karena pembelajaran menulis tidak hanya membutuhkan media, tetapi juga membutuhkan desain aktivitas yang membawa peserta didik dari tahap memperoleh pengalaman hingga menghasilkan tulisan. Dengan demikian, fokus kajian tidak diletakkan pada teknologi sebagai tujuan, melainkan pada bagaimana teknologi dapat memperkuat pengalaman belajar yang berasal dari lingkungan sekitar.

Atas dasar pertimbangan tersebut, artikel ini mengkaji secara konseptual hubungan antara eksplorasi lingkungan, teknologi digital, dan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi gagasan dan temuan penelitian yang dapat menjelaskan fungsi lingkungan sebagai sumber bahan tulisan, peran teknologi digital dalam mendukung proses pengamatan dan pengolahan informasi, serta kemungkinan integrasinya dalam tahapan pembelajaran menulis. Hasil kajian diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pengamat sekaligus penulis,

dengan lingkungan sebagai sumber pengalaman dan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkaya proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengembangan gagasan. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menulis teks deskripsi diharapkan tidak berhenti pada latihan menghasilkan teks, tetapi menjadi proses belajar yang menghubungkan pengalaman nyata peserta didik dengan kemampuan mengolah dan mengomunikasikan pengalaman tersebut melalui bahasa.

Metode

Teknik penulisan pada subbab metode, sama dengan teknik penulisan pada bagian pendahuluan. Komponen-komponen pada metode dapat disusun menjadi subbagian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian konseptual berbasis studi literatur. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak diarahkan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan, tetapi untuk menelaah berbagai gagasan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, eksplorasi lingkungan, serta pemanfaatan teknologi digital. Kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian sebelumnya dan menghubungkan berbagai temuan tersebut untuk membangun suatu gagasan pembelajaran yang lebih terarah.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kurikulum, dan sumber ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *pembelajaran menulis teks deskripsi*, *eksplorasi lingkungan*, *teknologi digital dalam pembelajaran menulis*, dan *pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian dan kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara pengalaman mengamati objek, penggunaan teknologi digital, dan kegiatan menulis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi pendukung pembelajaran teks deskripsi. (Aisah et al., 2021), misalnya, menemukan adanya pengaruh penggunaan video pengetahuan alam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam menulis teks deskripsi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan gagasan antara sumber, kemudian menyusun sintesis konseptual. Sintesis tidak hanya diarahkan untuk merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga untuk menemukan hubungan antarkomponen yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran menulis teks deskripsi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menulis menjadi salah satu aspek penting dalam sintesis tersebut karena sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai media untuk menyediakan informasi, mendukung proses menulis, dan memfasilitasi interaksi serta kolaborasi siswa.

Hasil sintesis literatur selanjutnya digunakan untuk merumuskan alur konseptual pembelajaran menulis teks deskripsi melalui eksplorasi lingkungan berbantuan teknologi digital. Alur tersebut tidak diposisikan sebagai model pembelajaran yang telah diuji secara empiris, melainkan sebagai rancangan konseptual yang dibangun berdasarkan keterkaitan temuan dari berbagai sumber. Relevansi penggunaan media digital dalam pembelajaran teks deskripsi juga didukung oleh penelitian (Pratiwi & Trisusana, 2024) yang memanfaatkan *Indonesia Virtual Tour* sebagai media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media tersebut.

Berdasarkan sintesis tersebut, alur pembelajaran dirumuskan melalui tujuh tahap, yaitu (1) orientasi dan pemantik, (2) eksplorasi lingkungan, (3) dokumentasi digital, (4) pengolahan hasil

pengamatan, (5) penyusunan teks deskripsi, (6) telaah dan revisi, serta (7) publikasi atau presentasi digital. Pada tahap orientasi, guru mengarahkan perhatian siswa pada objek yang dapat diamati di lingkungan sekitar. Tahap berikutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung dan mencatat karakteristik yang ditemukan. Hasil pengamatan kemudian didokumentasikan menggunakan perangkat digital, misalnya melalui foto, video, atau catatan digital. Informasi tersebut selanjutnya dipilih dan diorganisasikan sebagai bahan penyusunan teks. Setelah teks selesai disusun, siswa melakukan telaah dan revisi berdasarkan umpan balik sebelum mempresentasikan atau memublikasikan hasil tulisannya melalui media digital. Rancangan seperti ini sejalan dengan temuan (Mayeni, Handayani, Handayani, Efendi, & Wiwita, 2026) mengenai penggunaan *Padlet* berbasis *collaborative digital learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa SMP, yang menunjukkan potensi media digital dalam mendukung aktivitas menulis secara kolaboratif

Hasil dan Pembahasan

Teknik penulisan pada subbab hasil dan pembahasan, sama dengan teknik penulisan pada bagian pendahuluan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dapat dikembangkan melalui kegiatan yang lebih dekat dengan pengalaman nyata siswa. Lingkungan sekitar menyediakan berbagai objek yang dapat diamati secara langsung, sementara teknologi digital membuka kesempatan bagi siswa untuk mendokumentasikan dan mengolah hasil pengamatan tersebut menjadi bahan tulisan. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dapat dipadukan dalam satu proses pembelajaran yang saling melengkapi. Lingkungan memberikan pengalaman dan bahan yang dapat ditulis, sedangkan teknologi membantu siswa menyimpan, mengorganisasikan, mengembangkan, serta memberikan informasi yang diperoleh selama proses pengamatan. Dari hubungan tersebut, kajian ini merumuskan suatu alur konseptual pembelajaran menulis teks deskripsi yang bergerak dari pengalaman mengamati objek di lingkungan menuju kegiatan menghasilkan dan mengkomunikasikan teks. Pembahasan berikut menguraikan keterkaitan setiap komponen tersebut sekaligus menjelaskan bagaimana eksplorasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi digital dapat ditempatkan secara fungsional dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII SMP.

Lingkungan sebagai Sumber Gagasan dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat ditempatkan sebagai sumber yang dekat dengan pengalaman siswa untuk memulai kegiatan menulis teks deskripsi. Selama ini, kesulitan dalam menulis seringkali bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga dengan persoalan menemukan sesuatu yang dapat ditulis. Ketika siswa diminta menulis berdasarkan objek yang jauh dari pengalaman mereka, proses menemukan gagasan dapat menjadi lebih abstrak. Sebaliknya, objek yang dapat dilihat, diamati, dan dirasakan secara langsung memberikan pengalaman konkret yang lebih mudah dikembangkan menjadi tulisan.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian (Sudarman, Yarmi, & Ansoriyah, 2023) yang menempatkan lingkungan sosial sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh gagasan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dapat menjadi konteks pembelajaran yang menghubungkan aktivitas menulis dengan pengalaman siswa. Dalam penelitian (Afrianti, Nurhasanah, Arifin, & Tasumbey, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan juga menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran memiliki kaitan dengan pengembangan keterampilan menulis deskriptif siswa.

Dalam konteks siswa kelas VII SMP, lingkungan yang digunakan tidak harus berupa tempat yang memiliki karakteristik khusus. Lingkungan sekolah, taman, halaman, perpustakaan, kantin, ruang kelas, fasilitas olahraga, maupun lingkungan tempat tinggal dapat menjadi objek deskripsi. Yang lebih penting adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk mengamati objek secara cermat. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak dimulai dari pertanyaan “Apa yang harus saya tulis?”, tetapi dari pengalaman mengamati “Apa yang saya lihat, dengar, rasakan, dan temukan dari objek tersebut?”

Posisi lingkungan sebagai sumber tulisan juga dapat membantu siswa mengembangkan deskripsi yang lebih spesifik. Siswa dapat diarahkan untuk mencatat bentuk, warna, ukuran, suasana, letak, fungsi, maupun karakteristik lain dari objek yang diamati. Catatan tersebut kemudian menjadi bahan awal untuk menyusun teks. Dengan cara demikian, pengamatan berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret siswa dan produk tulisan.

Eksplorasi Lingkungan sebagai Tahap Awal Pembentukan Teks

Berdasarkan sintesis literatur, eksplorasi lingkungan dapat dirumuskan sebagai tahap penting sebelum siswa menyusun teks deskripsi. Eksplorasi tidak sekadar berarti membawa siswa keluar kelas, tetapi merupakan kegiatan mengarahkan siswa untuk mengamati objek secara sengaja dan mencatat informasi yang relevan. Dengan demikian, kegiatan observasi memiliki tujuan yang jelas dan berhubungan langsung dengan kegiatan menulis.

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII pada dasarnya memang melibatkan serangkaian aktivitas sebelum menghasilkan teks. Penelitian Dani, Salam, dan Idawati menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi mencakup aktivitas guru dan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai menghasilkan produk tulisan (Mawardani, Daeng, Raya, & Selatan, 2016). Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa kemampuan menulis tidak sebaiknya dibangun hanya melalui pemberian tugas menulis, tetapi melalui rangkaian aktivitas yang membantu siswa mempersiapkan bahan tulisannya.

Dalam rancangan konseptual yang dihasilkan penelitian ini, eksplorasi lingkungan ditempatkan setelah tahap orientasi. Guru terlebih dahulu memperkenalkan karakteristik teks deskripsi dan memberikan contoh cara mengamati objek. Siswa kemudian menentukan objek yang akan diamati. Selama proses eksplorasi, siswa membuat catatan sederhana mengenai karakteristik objek dengan memanfaatkan pancaindra dan informasi yang dapat diperoleh dari lingkungan.

Tahap tersebut penting karena hasil pengamatan nantinya menjadi bahan untuk menyusun isi teks. Siswa tidak langsung diminta membuat paragraf, tetapi terlebih dahulu mengumpulkan bahan tulisan. Pola ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir dari pengalaman menuju bahasa.

Teknologi Digital sebagai Pendukung Eksplorasi dan Pengembangan Tulisan

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat memberikan fungsi yang lebih luas daripada sekadar menjadi media penyampaian materi. Dalam pembelajaran menulis, teknologi dapat digunakan sejak siswa memperoleh bahan tulisan sampai mereka menyampaikan hasil akhirnya. Dalam penelitian (Nurfidah & Sastromiharjo, 2024), melalui kajian literatur terhadap penelitian tahun 2019–2024, menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital memiliki dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis.

Dalam rancangan yang dikembangkan pada penelitian ini, perangkat digital digunakan pertama-tama sebagai alat dokumentasi. Setelah mengamati objek di lingkungan, siswa dapat mengambil foto atau video sebagai pengingat terhadap objek yang diamati. Dokumentasi tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan pengamatan langsung. Sebaliknya, dokumentasi berfungsi membantu siswa mengingat kembali detail objek ketika mereka mulai menyusun tulisan.

Pemanfaatan teknologi kemudian dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan informasi. Foto, video, catatan digital, atau sumber informasi yang relevan dapat digunakan siswa untuk memeriksa kembali hasil pengamatan. Pada tahap ini, guru tetap perlu memberikan batasan agar siswa tidak sekadar menyalin informasi dari internet. Informasi digital seharusnya berfungsi sebagai pendukung, sementara pengalaman mengamati objek tetap menjadi sumber utama tulisan.

Penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran menulis juga telah diterapkan dalam berbagai bentuk. Kajian (Nurfidah & Sastromiharjo, 2024) menunjukkan beragam bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis, sedangkan penelitian mengenai media digital seperti *Padlet* menunjukkan bahwa platform digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas menulis secara kolaboratif. Dengan demikian, teknologi dalam penelitian ini ditempatkan sebagai alat bantu dalam proses menulis, bukan sebagai pusat pembelajaran.

Dari Pengamatan Menuju Teks Deskripsi

Salah satu hasil penting dari kajian ini adalah perlunya menghubungkan kegiatan eksplorasi dengan tahapan penyusunan teks secara jelas. Pengamatan terhadap lingkungan tidak otomatis menghasilkan tulisan yang baik. Siswa tetap membutuhkan bantuan untuk mengubah hasil pengamatan menjadi informasi yang tersusun dan kemudian mengembangkannya menjadi paragraf.

Pada tahap ini, guru dapat membantu siswa membuat peta informasi sederhana. Misalnya, siswa yang mengamati taman sekolah dapat mengelompokkan temuannya ke dalam beberapa bagian: lokasi dan keadaan umum, bentuk dan warna objek, suasana, kondisi kebersihan, serta hal menarik yang ditemukan. Pengelompokan tersebut membantu siswa melihat hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya sebelum mulai menulis.

Penelitian tentang pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMP menunjukkan bahwa aspek yang dinilai dalam tulisan antara lain kesesuaian isi, struktur, pilihan kata, kalimat, keterlibatan unsur pancaindra, serta ejaan dan tanda baca. Penelitian (Azelia, 2025) misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* membantu peserta didik mendeskripsikan objek secara lebih rinci dan terstruktur. Temuan tersebut memberikan dasar bagi gagasan bahwa hasil eksplorasi perlu diorganisasikan terlebih dahulu sebelum dikembangkan menjadi teks.

Dalam rancangan konseptual ini, teknologi digital dapat membantu proses tersebut. Siswa dapat menggunakan catatan digital, gambar, papan kolaboratif, atau dokumen daring untuk mengelompokkan hasil pengamatan. Setelah informasi tersusun, siswa mengembangkannya menjadi teks deskripsi dengan memperhatikan struktur, ketepatan diksi, kejelasan kalimat, dan penggunaan bahasa. Dengan demikian, teknologi tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan tahapan berpikir yang diperlukan dalam proses menulis.

Telaah dan Revisi sebagai Bagian dari Proses Menulis

Kajian ini juga menunjukkan bahwa proses menulis sebaiknya tidak berhenti setelah siswa menyelesaikan draf pertama. Tulisan perlu dibaca kembali untuk melihat apakah informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan objek yang diamati dan apakah pembaca dapat membayangkan objek tersebut melalui uraian yang diberikan.

Tahap telaah dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui umpan balik teman. Siswa dapat menggunakan daftar pertanyaan sederhana, misalnya: apakah objek sudah dijelaskan dengan jelas? Apakah informasi yang digunakan benar-benar berasal dari hasil pengamatan? Apakah pilihan katanya cukup menggambarkan objek? Apakah setiap bagian tulisan saling berhubungan? Setelah itu, siswa melakukan revisi berdasarkan hasil telaah.

Pendekatan tersebut sejalan dengan karakter pembelajaran menulis yang menempatkan penyusunan teks sebagai proses yang membutuhkan perbaikan. Penelitian tentang teknik menulis terbimbing pada siswa SMP juga memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi melibatkan sejumlah aspek yang dapat ditelaah, antara lain kesesuaian isi, diksi, keefektifan kalimat, serta ejaan dan tata tulis (Mashruah, 2025). Oleh sebab itu, revisi dapat diarahkan pada aspek-aspek tersebut, bukan sekadar memperbaiki kesalahan ejaan.

Teknologi digital dapat memperkuat kegiatan ini melalui fitur komentar, penyuntingan bersama, atau dokumen yang memungkinkan siswa dan guru memberikan catatan secara langsung. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Fitur digital yang digunakan sebaiknya benar-benar membantu siswa membaca kembali, mempertimbangkan, dan memperbaiki tulisannya.

Publikasi Digital sebagai Bentuk Komunikasi Hasil Menulis

Tahap terakhir dalam rancangan pembelajaran adalah publikasi atau presentasi hasil tulisan. Tahap ini memberikan pengalaman kepada siswa bahwa menulis bukan hanya kegiatan menyelesaikan tugas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Tulisan memiliki fungsi komunikasi karena dibuat untuk dibaca, dipahami, dan memberikan gambaran tertentu kepada orang lain.

Publikasi dapat dilakukan melalui berbagai media digital yang tersedia di lingkungan sekolah, misalnya papan digital kelas, *Padlet*, blog kelas, atau presentasi digital. Pemilihan media tidak harus seragam. Guru dapat menyesuaikannya dengan fasilitas sekolah, kemampuan siswa, serta tujuan pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah menunjukkan perkembangan yang cukup beragam. Penelitian tentang *Padlet* berbasis *collaborative digital learning*, misalnya, secara khusus mengkaji pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa SMP (Nurfidah & Sastromiharjo, 2024). Selain itu, penelitian Pratiwi dan Trisusana menggunakan *Indonesia Virtual Tour* sebagai media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, menunjukkan bahwa lingkungan atau objek yang divisualisasikan melalui teknologi juga dapat digunakan sebagai sumber pengalaman menulis.

Dalam konteks penelitian ini, publikasi digital bukan sekadar kegiatan tambahan. Tahap tersebut menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran karena memberikan tujuan komunikasi yang lebih nyata bagi siswa. Mereka menulis karena memiliki sesuatu yang ingin diperkenalkan kepada pembaca, yaitu objek yang telah mereka amati.

Rekonstruksi Alur Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, eksplorasi lingkungan dan teknologi digital memiliki fungsi yang saling melengkapi. Lingkungan menyediakan objek dan pengalaman konkret, sedangkan teknologi digital membantu siswa mendokumentasikan, mengorganisasikan, mengembangkan, merevisi, dan mengkomunikasikan pengalaman tersebut dalam bentuk tulisan.

Atas dasar hubungan tersebut, penelitian ini merumuskan tujuh tahapan pembelajaran yaitu: (1) orientasi dan pemantik, (2) eksplorasi lingkungan, (3) dokumentasi digital, (4) pengolahan hasil pengamatan, (5) penyusunan teks deskripsi, (6) telaah dan revisi, serta (7) publikasi atau presentasi digital. Rancangan tersebut menjadi temuan konseptual utama penelitian. Kebaruannya tidak terletak pada penggunaan teknologi digital semata karena berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis. Demikian pula, pembelajaran berbasis lingkungan bukan merupakan gagasan baru. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penggabungan keduanya dalam satu rangkaian proses menulis, yaitu menjadikan lingkungan sebagai sumber pengalaman, teknologi sebagai perangkat pendukung pengolahan pengalaman, dan teks deskripsi sebagai produk komunikasi.

Dengan pola tersebut, pembelajaran menulis bergerak dari pengalaman konkret menuju produksi bahasa. Siswa terlebih dahulu berhadapan dengan objek, kemudian mengamati dan mendokumentasikannya, mengolah informasi yang diperoleh, menyusun tulisan, memperbaikinya, dan akhirnya menyampaikan tulisan kepada pembaca. Alur ini membuat kegiatan menulis memiliki hubungan yang lebih jelas dengan aktivitas belajar siswa. Temuan tersebut juga memperluas kajian sebelumnya yang cenderung membahas media tertentu atau pembelajaran berbasis lingkungan secara terpisah. Kajian (Nurfidah & Sastromiharjo, 2024) menempatkan teknologi digital sebagai unsur penting dalam pembelajaran menulis, sedangkan kajian tentang lingkungan menunjukkan manfaat penggunaan objek atau konteks lingkungan sebagai sumber tulisan. Penelitian ini kemudian menyatukan kedua perspektif tersebut ke dalam sebuah alur konseptual pembelajaran teks deskripsi untuk siswa kelas VII SMP.

Implikasi Konseptual bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rancangan yang dihasilkan memiliki beberapa implikasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Pertama, guru dapat memperluas sumber pembelajaran menulis dari buku teks menuju lingkungan yang benar-benar berada di sekitar siswa. Kedua, penggunaan teknologi digital dapat diarahkan pada fungsi pedagogis yang jelas, bukan sekadar untuk membuat pembelajaran terlihat lebih modern. Ketiga, proses menulis dapat dirancang secara bertahap sehingga siswa memperoleh pengalaman mulai dari mengamati objek sampai menghasilkan dan mengkomunikasikan teks.

Meskipun demikian, rancangan ini masih bersifat konseptual. Efektivitas setiap tahap, termasuk pengaruhnya terhadap kualitas tulisan siswa, belum dapat disimpulkan hanya berdasarkan kajian literatur. Implementasi di kelas diperlukan untuk mengetahui bagaimana rancangan tersebut bekerja pada kondisi nyata, termasuk kesiapan guru, ketersediaan perangkat digital, karakteristik siswa, serta bentuk objek lingkungan yang dipilih. Oleh karena itu, rancangan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menguji penerapannya secara empiris pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa eksplorasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi digital dapat dipadukan sebagai rangkaian kegiatan yang mendukung pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP. Lingkungan memberikan pengalaman konkret yang dapat menjadi sumber gagasan dan bahan tulisan, sedangkan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan, mengorganisasikan, mengembangkan, merevisi, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Perpaduan keduanya membuat proses menulis tidak dimulai dari kegiatan menyusun teks secara langsung, tetapi diawali dengan pengalaman mengamati objek yang kemudian diolah menjadi informasi dan dikembangkan menjadi tulisan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, kajian ini merumuskan alur pembelajaran yang terdiri atas tujuh tahap, yaitu orientasi dan pemantik, eksplorasi lingkungan, dokumentasi digital, pengolahan hasil pengamatan, penyusunan teks deskripsi, telaah dan revisi, serta publikasi atau presentasi digital. Alur tersebut menempatkan siswa sebagai pelaku utama yang memperoleh bahan tulisan melalui pengalaman langsung, kemudian memanfaatkan teknologi secara fungsional selama proses pengembangan tulisan. Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai sarana yang membantu menghubungkan pengalaman siswa dengan aktivitas literasi dan produksi teks.

Kontribusi konseptual kajian ini terletak pada pengintegrasian eksplorasi lingkungan dan teknologi digital dalam satu alur pembelajaran menulis teks deskripsi. Meskipun demikian, rancangan yang dihasilkan masih bersifat konseptual sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Penerapan dan pengujian secara empiris di kelas diperlukan untuk mengetahui keterlaksanaan alur pembelajaran, respons siswa, serta pengaruhnya terhadap kualitas teks deskripsi yang dihasilkan. Hasil kajian ini dengan demikian dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis berbasis pengalaman lingkungan dan teknologi digital di sekolah menengah pertama.

Daftar Referensi

- Afrianti, I., Nurhasanah, E., Arifin, & Tasumbey, R. (2024). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS SISWA*. 18(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62107/mab.v18i1.693>
- Aisah, S., Firdaus, M. Z., & H, M. T. A. N. (2021). *KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS VII SMP SIMAN JAYA*. XVII.
- Azelia, R. (2025). *Penerapan mind mapping dalam pembelajaran menulis deskripsi pada peserta didik SMP Islam Raden Patah Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dalman. (2021). *Penulisan Populer*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Kuswari, U., Sutisna, A., & Nurhuda, D. A. (2026). Media Poster Digital Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskrip. *Jurnal TEKNO DIK*, 30, 13–22. <https://doi.org/10.32550/zc4apb11>

- López, P., & Fidalgo, R. (2026). *Compositional Analysis of Writing Instructional Practices Performed with Digital Tools : A Meta-Analysis*.
- Mashruhah, R. (2025). *Teknik menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa di SMPN Cimanuk Pandeglang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mawardani, W., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2016). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/indonesia.v1i2.12827>
- Mayeni, R., Handayani, D. F., Handayani, R., Efendi, E., & Wiwita, R. (2026). *Efektivitas media padlet berbasis collaborative digital learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP*. 640–648.
- Nurfidah, & Sastromiharjo, A. (2024). INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS: TINJAUAN PUSTAKA. *Semantik*, 13(2), 277–292. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p277-292>
- Nurhasanah, & Saragih, A. T. (2025). *Developing Digital Media on Teaching Writing Descriptive Text Using Doratoon for Seventh Grade Students at MTSS Al-Washliyah Senayan Kec. Sei Rampah*. 14(3).
- Pratiwi, E. A., & Trisusana, A. (2024). *Enhancing Students ' Descriptive Text Writing Ability by Utilizing Indonesia Virtual Tour Website*. 09(02), 135–145.
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2018). PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DI SMA ISLAM KOTA BATU. 47(2), 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v47i2.16922>
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). MENULIS TEKS DESKRIPSI BERTEMAKAN LINGKUNGAN SOSIAL. 19, 81–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/1wzxa660>
- Williams, C., & Beam, S. (2019). Technology and writing: Review of research. *Computers & Education*, 128, 227–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.024>.